

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja jaringan trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Cilacap pada kondisi saat ini yaitu memiliki cakupan pelayanan sebesar 177,89 km<sup>2</sup>. Untuk tingkat tumpang tindih paling tinggi yaitu mencapai persentase 100% pada trayek B1.
2. Dari hasil analisis permintaan diketahui jumlah permintaan potensial AU memiliki persentase sebesar 2,2% atau sebanyak 26.490 populasi perjalanan masyarakat. Sementara itu jumlah permintaan potensial non AU memiliki persentase sebesar 60% atau sebanyak 1.177.589 populasi perjalanan masyarakat.
3. Berdasarkan permintaan maka didapatkan 7 trayek rencana evaluasi jaringan trayek angkutan umum pedesaan pada wilayah kajian Kabupaten Cilacap yaitu:
  - a. Kode Trayek 020451 (5,30 Km)  
Jl Gatot Subroto - Jl S Parman - Jl Jend Sudirman - Jl Jend A Yani - Jl RE Martadinata - Pasar Gede
  - b. Kode Trayek 020452 (8,73 Km)  
Pasar Gede - Jl RE Martadinata - Jl Mayjen Wiratno - Jl Jend. Sudirman - Jl DI Panjaitan - Jl MT. Haryono - Jl MT. Haryono Baru - Jl Ir. H Juanda - Jl Gatot Subroto - Terminal Tipe A Bangga Mbangun Desa
  - c. Kode Trayek 020751 (13,60 Km)  
Terminal Tipe A Bangga Mbangun Desa - Jl. Gatot Subroto - Jl. Perintis Kemerdekaan - Jl Tentara Pelajar - Jl Raya Cilacap Wangon - Jl Raya Jeruklegi Wetan - Pasar Jeruklegi
  - d. Kode Trayek 021151 (16,60 Km)

Terminal Tipe A Bangga Mbangun Desa - Jl. Gatot Subroto - Jl. Perintis Kemerdekaan - Jl Urip Sumoharjo - Jl Soekarno Hatta - Jl Raya Karangandri - Jl Raya Kalisabuk - Jl Raya Slarang - Jl Raya Cantelan - Jl A Yani Adipala - Terminal Adipala

e. Kode Trayek 091251 (9,30 Km)

Cantelan - Jl Adipala Kesugi - Jl Serayu Raya - Jl Raya Maos Sampang - Pasar Tambangan

f. Kode Trayek 111651 (13,40 Km)

Terminal Adipala - Jl Ahmad Yani - Jl Cilacap - Jl Mataram - Jl Jenderal Sudirman - Jl Jend A Yani - Pasar Kroya

g. Kode Trayek 111751 (13,70)

Terminal Adipala - Jl Srandil - Jl. Diponegoro - Binangun

4. Jenis armada yang akan digunakan dalam melayani kebutuhan angkutan pedesaan pada 9 Kecamatan di Kabupaten Cilacap berpedoman pada SK.Dirjen Hubdat No. 687 tahun 2002 serta menyesuaikan dengan kebutuhan pelayanannya. Jenis armada yang akan diselenggarakan yaitu berupa Mobil Penumpang Umum (MPU) dengan kapasitas 8 penumpang sesuai SK.Dirjen Hubdat No. 687 tahun 2002 serta kapasitas eksisting yaitu 12 penumpang untuk panjang trayek dibawah 20 Km.

5. Dari hasil analisis kinerja operasional pada trayek rencana, diperoleh nilai kinerja operasional rata-rata dan kebutuhan armada di setiap trayek rencana yaitu sebagai berikut:

a. Jaringan trayek rencana memiliki frekuensi rata-rata 12 kendaraan/jam, *headway* rata-rata 6 menit, *load factor* rata-rata 70%, kecepatan rata-rata 30 km/jam serta *travel time* rata-rata 24 menit.

b. Jumlah kebutuhan armada tiap trayek sebagai berikut:

- 1) Kode Trayek 020451 kebutuhan armada 6 kendaraan.
- 2) Kode Trayek 020452 kebutuhan armada 8 kendaraan.
- 3) Kode Trayek 020751 kebutuhan armada 7 kendaraan.
- 4) Kode Trayek 021151 kebutuhan armada 26 kendaraan.
- 5) Kode Trayek 091251 kebutuhan armada 5 kendaraan.

6) Kode Trayek 111651 kebutuhan armada 15 kendaraan.

7) Kode Trayek 111751 kebutuhan armada 6 kendaraan.

Total kebutuhan armada keseluruhan sebanyak 74 kendaraan.

6. Penetapan tarif usulan dilakukan dengan menggunakan faktor muat 70% sesuai SK.Dirjen Hubdat No. 687 tahun 2002. Berikut merupakan hasil usulan tarif pada jaringan trayek rencana di wilayah kajian Kabupaten Cilacap:

- a. Kode Trayek 020451 = Rp 2.000
- b. Kode Trayek 020452 = Rp 3.000
- c. Kode Trayek 020751 = Rp 4.000
- d. Kode Trayek 021151 = Rp 5.000
- e. Kode Trayek 091251 = Rp 3.000
- f. Kode Trayek 111651 = Rp 4.000
- g. Kode Trayek 111751 = Rp 4.000

## 6.2 Saran

Adapun beberapa saran yang penulis dapat berikan dalam penerapan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu:

1. Jumlah permintaan potensial masyarakat pada 9 Kecamatan wilayah Kabupaten Cilacap menjadi faktor utama dalam Evaluasi Jaringan Trayek Angkutan Umum Pedesaan. Untuk itu perlu adanya peran dari pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan pelayanan masyarakat terhadap angkutan umum pada wilayah kajian.
2. Dalam memenuhi permintaan angkutan umum, maka perlu dilakukan evaluasi dan perencanaan rute trayek baru untuk angkutan umum pedesaan di wilayah Kabupaten Cilacap. Penentuan rute angkutan umum perlu dipertimbangkan antara jumlah permintaan dengan pola tata guna lahan di wilayah kajian, sehingga perencanaan pengadaan angkutan umum pedesaan di wilayah Kabupaten Cilacap dapat tepat sasaran serta memberi kontribusi positif bagi masyarakat. Penentuan rute angkutan umum pada penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penyelenggaraan angkutan umum pedesaan di wilayah kabupaten

Cilacap. Kemudian mengusulkan pembuatan SK Trayek angkutan umum pedesaan yang baru.

3. Dalam penentuan jenis armada angkutan umum, usulan yang diberikan dalam kajian ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan jenis armada angkutan umum rencana.
4. Untuk meningkatkan tingkat pelayanan angkutan umum, usulan yang diberikan dapat dijadikan pertimbangan dalam penyelenggaraan serta pengoperasian angkutan umum rencana baik dilihat dari segi kinerja operasional maupun kinerja jaringan. Kemudian dalam penentuan jumlah armada, perlu dipertimbangkan waktu pengoperasian pada waktu sibuk dan waktu tidak sibuk, sehingga pemerataan dapat terjaga dan masyarakat dapat terlayani dengan baik. Usulan jumlah armada dalam penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penentuan jumlah armada pada trayek rencana.
5. Penentuan tarif dilakukan dengan bijak agar tidak merugikan operator serta tidak pula membebani masyarakat pengguna jasa angkutan umum pedesaan di wilayah kajian. Penentuan tarif dalam penelitian dapat dijadikan pertimbangan sebagai dasar penetapan tarif angkutan umum rencana serta mengusulkan pembuatan SK Tarif angkutan umum pedesaan di Kabupaten Cilacap.